



Nilai Didaktis Dalam Novel *Dia Adalah Kakakku Karya Tere Liye*

Haedariah¹, Nuryadin²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lakidende

Korespondensi penulis: haedariahedha@gmail.com

Abstract. *The problem in this research is the didactic value contained in the novel Dia Adalah Kakakku by Tere Liye. The purpose of this research is to describe the didactic value contained in Tere Liye's novel He Is My Brother. The benefits of research Being able to provide views of thought in the form of concepts in the field of Indonesian language and literature, especially regarding literary studies of university-wide literary works, researchers hope that the results of this research can be useful for teaching materials in schools related to learning about values. This research can be classified into Content Analysis research. The research method used in this research is descriptive analytic method. The data in this study are in the form of text, words and sentences that describe the values in the novel Dia adalah Brotherku by Tere Liye. Thus, the source of the data in this study is the novel She Is My Brother by Tere Liye. Data collection techniques were carried out using reading and note-taking techniques. The research data were analyzed using a structural approach.*

It can be concluded that the didactic value contained in the novel She Is My Brother by Tere Liye, there are twelve excerpts of the text of the novel She Is My Brother by Tere Liye which are spread from the first page to the last page by several characters in the main novel, the character Laisa who often appears so that raises a lot and makes it easy to find the didactic values that are examined by researchers. After the researcher finished examining the contents of the novel, Tere Liye's Dia is My Brother still has a lot of value in it. So it is suggested that in this study entitled Didactic Values in the novel He Is My Brother by Tere Liye, only examines or discusses the didactic values contained in the novel. On this basis, the researcher hopes that the next researcher will be able to examine or study other matters contained in the novel Dia Lagi Berkakku by Tere Liye, which is even wider.

Keywords: *Value, Didactic, Novel*

Abstrak. Masalah yang dalam penelitian ini adalah Nilai Didaktis yang terkandung dalam Novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai didaktis yang terkandung dalam novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye. Manfaat penelitian Mampu memberikan pandangan pemikiran berupa konsep dibidang bahasa dan sastra Indonesia khususnya mengenai kajian sastra terhadap karya sastra lingkup universitas, Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk bahan pengajaran di sekolah-sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran mengenai nilai-nilai. penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian Konten Analisis, Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, Data dalam penelitian ini adalah berupa teks, kata dan kalimat yang menggambarkan Nilai dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. Dengan demikian, maka Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye, Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik baca dan catat, Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan Struktural.

Disimpulkan bahwa nilai didaktis yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye, terdapat dua belas potongan kutipan teks novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye yang tersebar pada halaman pertama sampai halaman terakhir yang dilakukan oleh beberapa tokoh dalam novel utamanya tokoh Laisa yang sering muncul sehingga banyak memunculkan dan memudahkan menemukan nilai-nilai didaktis yang di teliti oleh peneliti. Setelah peneliti selesai menelaah isi dari novel tersebut, di dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye masih banyak nilai yang terkandung didalamnya. Maka disarankan dalam penelitian ini dengan judul Nilai Didaktis Dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye hanya meneliti atau membahas nilai didaktisnya saja yang ada dalam novel. Atas dasar itu peneliti mengharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti atau mengkaji hal – hal yang lain yang terkandung pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye yang lebih luas lagi

Kata Kunci: Nilai, Didaktis, Novel

LATAR BELAKANG

Seorang pengarang akan memunculkan nilai-nilai pengajaran dalam karyanya, data-data atau informasi yang ia kemukakan bisa berasal dari orang lain maupun dari pengalamannya sendiri. Nilai tersebut adalah sebuah refleksi pandangan dari bagaimana tingkah laku manusia dalam bermasyarakat. Informasi-informasi yang telah diperoleh dan disertai dengan pengalaman kemudian ia bentuk dalam kehidupan fiksi berbentuk cerita panjang, yang mengetengahkan tokoh-tokoh dan menampakkan serangkaian peristiwa dan latar (setting) secara terstruktur. Pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan yang disampaikan atau diamanatkan. Pengarang berusaha agar pembaca mampu memperoleh nilai-nilai tersebut dan bisa merefleksikannya dalam kehidupan.



Dalam novel banyak kita jumpai nilai-nilai kehidupan, salah satunya adalah mengenai perilaku. Perilaku merupakan perbuatan atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan ide-ide atau pendapat-pendapat umum yang diterima yang meliputi kesatuan sosial lingkungan tertentu. Penggambaran nilai didaktis yang ada dalam novel biasanya tak jauh dari lingkungan kehidupan pengarang. Dari sanalah digambarkan bagaimana perilaku kehidupan masyarakat yang tampak, tentang penggambaran baik buruknya akhlak manusia dalam bertingkah laku. Nilai didaktis adalah ajaran baik buruk yang diterima umum menjadi perbuatan sikap kewajiban akhlak budi pekerti dan susila.

Tentu dalam hal penelitian adanya kebaruan penelitian adalah hal yang positif bagi para peneliti, dalam hal ini penelitian mempunyai kebaruan dimana dari segi nilai yang telah diteliti, yaitu nilai didaktis, tentu dari sudut pandang yang berbeda beberapa penelitian hanya menampilkan beberapa pokok nilai, tetapi dalam penelitian ini sangatlah berbeda karena dalam beberapa analisis tentang nilai bukan di liat dari tokoh utama saja, tetapi turut serta para tokoh pembentu juga.

KAJIAN TEORITIS

Salim (2000: 30) menjelaskan tentang didaktis sebagai salah satu pendekatan sastra yaitu didaktik kesusasteraan. Didaktik adalah suatu kesusasteraan yang sebagian besar maksud dan tujuannya adalah sebagai pedoman atau petunjuk bagi para pembaca, khususnya untuk masalah moral atau agama, tetapi juga dalam masalah politik, ilmu pengetahuan dan masalah ilmu lainnya. Semua kesusasteraan mungkin bisa dikaitkan atau disebut sebuah tingkatan di dalam didaktik, dimana ia berperan sebagai alat komunikasi untuk perasaan, fakta atau ide, tetapi apabila si pengarang ingin berkomunikasi dengan cara menyampaikan hal-hal yang penting dengan nilai keindahan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan wadah yang cukup dan dapat diandalkan untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam jiwa masyarakat, sehingga segala sesuatu perbuatan yang dilakukan akan dipertimbangkan baik buruknya dari segi moral. Hal ini pula yang menjadi konsep pendekatan didaktis dalam karya sastra. Dan dapat dikatakan, pendekatan didaktis dalam karya sastra yakni yang menekankan pada nilai-nilai didaktis yang terkandung dalam karya sastra yang ditelaah

tersebut. Nilai-nilai didaktis yang dikandung oleh sebuah karya sastra dapat berupa ajaran moral, agama, akal, keindahan serta ilmu pengetahuan dan lain-lainnya.

Pada penelitian, untuk menghindari persepsi negatif kepada peneliti. Peneliti memuat penelitian yang relevan atau penelitian yang mirip dengan penelitian ini. Pada judul penelitian ini, peneliti mengangkat judul Nilai Didaktis Dalam Novel Dia Adalah Kakakku. Dalam hal ini peneliti memuat dua penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kusman Wijaya pada program studi bahasa sastra universitas haluoleo. Peneliti tersebut banyak menemukan Nilai-nilai yang menganut pada pembelajaran karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan keseharian kita. Kusman dengan Judulnya, Analisis Nilai Didaktis dalam Kumpulan Cerpen Karya Amran Zakka, diantara nilai yang dia temukan yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari adalah, Gotong-Royong, Balas Kasih, Suka Menolong, Cinta Kedamaian, Tenggang Rasa.

Penelitian yang kedua adalah, Penelitian dari universitas Palangkaraya. Dengan judul Nilai pendidikan moral dalam Novel Bintang Karya Tere Liye. Peneliti tersebut menemukan beberapa nilai pendidikan moral, diantaranya adalah Sikap santun kepada orang yang lebih tua, saling menghargai, kerjasama, dan welas asih.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. yang menyatakan bahwa istilah deskriptif menyarankan kepada suatu penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan pada fakta-fakta yang ada dan juga fenomena yang memang secara empiris hidup di dalam penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa uraian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti paparan apa adanya. Penelitian ini pada hakikatnya adalah penelitian yang berusaha mengamati dan memahami dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman tentang nilai dalam teksnya.

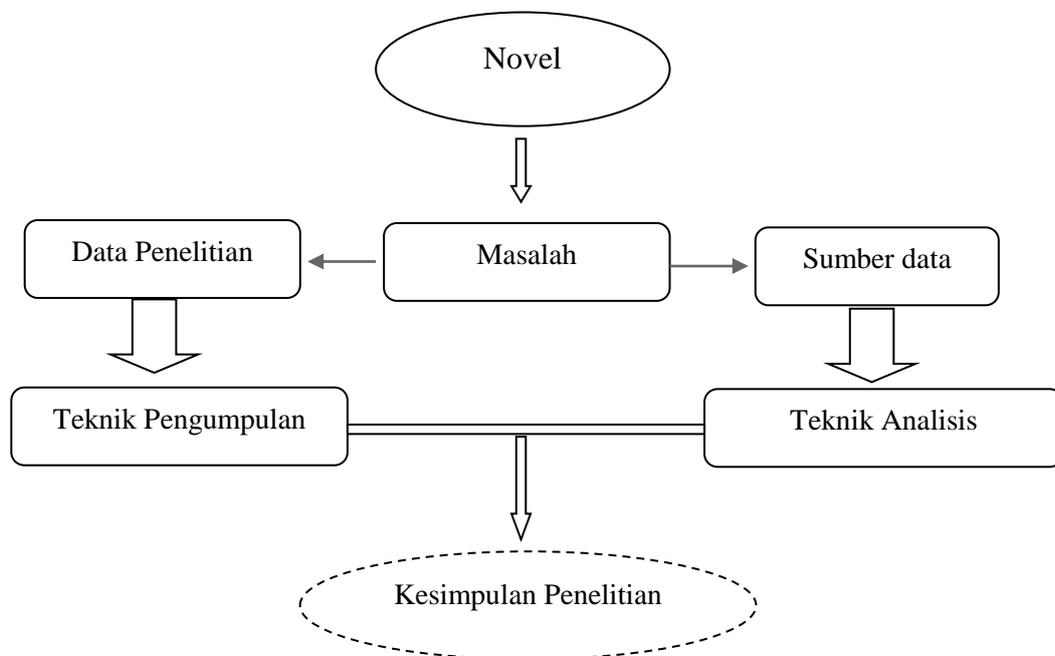
Berdasarkan tujuannya, maka penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian deskriptif Kualitatif, karena penelitian ini didukung oleh referensi baik berupa teks novel maupun buku lainnya yang menunjang penelitian ini. Kontent Analisis adalah sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami sebuah teks yang menjadi bahan kajian peneliti.

Data dalam penelitian ini adalah berupa teks, kata dan kalimat yang menggambarkan Nilai dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. Dengan demikian, maka Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye, yang diterbitkan oleh Republika Penerbit (Cetakan Pertama, Oktober 2018) terdiri dari 398 halaman.

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik baca dan catat. Teknik membaca dilakukan dengan membaca novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye Pada mulanya dilakukan pembacaan keseluruhan terhadap novel tersebut dengan tujuan untuk mengetahui identifikasi secara umum. Setelah itu dilakukan pembacaan secara cermat dan menginterpretasikan nilai dalam novel tersebut. Setelah membaca cermat dilakukan pencatatan data langkah berikutnya adalah pencatatan yang dilakukan dengan mencatat kutipan secara langsung dari novel yang diteliti.

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan Struktural. Setelah data-data yang berkaitan dengan nilai yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye di kumpulkan, selanjutnya penelitian ini dikelompokkan dalam bentuk data. Dalam menganalisis data-data tersebut peneliti menulis kutipan-kutipan yang termasuk nilai yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye.

Bagan



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut potongan kutipan teks yang ditemukan oleh peneliti pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye.

Makanya intan sibuk benar berpromosi, termasuk ke eyang lainuri. Malah seminggu yang lalu mengirimkan selusin gelang ke perkebunan strawberry eyang buat tukang-tukangkebun. Hal. 10. Paragraph tiga.

Pada potongan kutipan teks novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye diatas, mengandung nilai Didaktis, dimana pada cerita diatas menceritakan tentang gelang yang dijual oleh anak Dalimunte, yaitu intan. Dia adalah anak berusia sembilan tahun, walaupun Dalimunte mengenakan kemeja krem rapi seperti biasanya, gelang karet gaya anak muda di tangan kanan membuatnya terlihat lebih kasual untuk tidak di bilang sebenarnya sedikit tidak cocok dengan busana rapinya. Gelang itu adalah gelang yang lagi trend. Dan gelang itu adalah gelang pemberian Intan yaitu putri sulung. Satu gelang bernilai sumbangan lima ribu rupiah. Nanti uangnya digunakan untuk membeli tong sampah yang akan dikirim ke daerah-daerah.

Pada uraian diatas, peneliti menemukan kalimat yang mengandung nilai Didaktis pada kalimat, Satu Gelang Bernilai Sumbangan Lima Ribu Rupiah. Nanti uangnya digunakan untuk membeli tong sampah yang akan dikirim ke daerah-daerah. Pada umumnya seorang manusia itu harus bersifat suka membantu sesama yang lagi membutuhkan dan itu adalah suatu ajaran agama apapun, dan bukan hanya agama, di sekolahpun kita diajarkan mengenai sifat tolong menolong kepada sesama manusia. Contoh diatas peneliti menemukan pembelajaran atau dapat dikatakan nilai Didaktis yang sangat berarti seperti anak seusia Intan yang berumur Sembilan tahun rela berkorban membuat salah satu kegiatan untuk mengumpulkan dana untuk membeli Tong Sampah yang akan dikirim ke daerah-daerah yang memerlukannya, kemudian tong sampah itu juga akan membuat halaman dan pekarangan rumah bersih kalau dipergunakan sebagaimana manfaatnya.

Berikut potongan kutipan teks selanjutnya yang ditemukan oleh peneliti pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye

Apa yang kau kerjakan disini? Kak laisa menghardik lagi lebih kencang, mengkal karena yang diteriaki sejak tadi malah menunduk bengong. Dalimunte hanya diam menelan ludah tetap menunduk. Hal. 67. Paragraph enam.



Pada potongan kutipan teks novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye diatas, mengandung nilai Didaktis, dimana pada cerita diatas menceritakan tentang adik kak Laisa yang bernama Dalimunte, dia membolos karena ingin menyelesaikan kincir angin yang mereka buat, sebenarnya Dalimunte jauh lebih menurut ia meski terkadang bosan sekolah, tapi tidak pernah membolos. Tadi pagi saja butuh waktu sepuluh menit di pertigaan itu hingga akhirnya ia berani memutuskan untuk ikut membolos untuk menyelesaikan kincir angin mereka. Pada saat mengerjakan kincir angin mereka. Kak Laisa menemukan adiknya yaitu Dalimunte yang sedang membereskan kincir angin mereka bersama teman-temannya. Lalu kak laisa menanyakan Dalimunte kenapa dia ada disini, yang seharusnya dia berada disekolah sedang belajar.

Dalimunte terus-terusan ditanya kepada kakaknya mengapa dia tidak masuk sekolah dengan suara yang keras dan mmik muka yang marah. Tetapi dalimunte hanya terpaku diam dan memilih menunduk disaat kakaknya memarahi Dalimunte. Pada penjelasan diatas terlihat jelas bahwa potongan teks diatas mengandung nilai mendidik dimana peran seorang kakak sudah terlihat kepada adiknya yaitu Dalimunte, Kak Laisa hanya ingin adik- adiknya sekolah dengan sungguh-sungguh, dari keseriusan mengurus adik-adiknya untuk melanjutkan sekolah mereka, kak Laisa sampai memilih untuk berhenti sekolah untuk membantu Mamak Lainuri membiayayai adik-adiknya itu.

Berikut potongan kutipan teks selanjutnya yang ditemukan oleh peneliti pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye

Mamak sebenarnya tidak suka marah, lebih banyak berdiam diri. Melotot, dan anak-anaknya langsung mengerti. Bagaimanalah mamak akan sempat marah?. Mamak sudah terlanjur lelah dengan jadwal harian. Bangun pukul empat subuh, masak nasi, membuat gula aren, menyiapkan keperluan ladang, lantas berangkat ke ladang. Nanti baru selepas isya, setelah anak-anaknya tidur baru bisa istirahat, itu pun setelah menyelesaikan anyamana, rajutan, atau apalah Hal. 76. Paragraph empat

Pada potongan kutipan teks novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye diatas, mengandung nilai Didaktis, dimana pada cerita diatas menceritakan tentang seorang Mamak Lainuri yang merawat seorang anak-anak dari kecil sampai mereka beranjak dewasa. Kak laisa setiba dirumah panggung langsung menyiapkan bekal makanan seadanya, kemudian menyusul mamak lainuri di ladang bersama Dalimunte yang tetapa banyak berdiam diri

setelah dimarahi di sungai tadi, tetapi menjelang ashar biasanya mamak lainuri langsung ke hutan menghabiskan dua jam sebelum magrib mencari damar, rotan atau apalah. Tapi hari ini tidak karena mamak sudah mendapatkan laporan kak laisa masalah kejadian tadi siang yaitu soal kebolosan Dalimunte, Mamak sudah terlanjur lelah dengan jadwal harian. Bangun pukul empat subuh, masak nasi, membuat gula aren, menyiapkan keperluan ladang, lantas berangkat ke ladang. Nanti baru selepas isya baru bisa istirahat setelah anak-anaknya tidur itu semua dia lakukan hanya untuk menyekolahkan anak-anak.

Pada kutipan diatas telah dijelaskan dan dipaparkan mengenai alur atau rangkaian cerita, terlihat jelas bahwa potongan teks novel diatas mengandung nilai didaktis, dimana pada usaha seorang mamak yang tua masih berjuang hidup di hutan untuk menyekolahkan anak-anak. Dia tidak rela melihat mereka mengikuti jejak langkahnya yaitu tidak berpendidikan dan hanya bisa hidup di hutan mencari rejeki. Dia sangat sayang kepada mereka.

Berikut potongan kutipan teks selanjutnya yang ditemukan oleh peneliti pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye

Mereka pulang sambil tersenyum lebar membawa bungkusan dari kota, upah kerja seharian, tapi mamak tidak peduli, terlanjur marah. Maka kenal omellah ikanuri dan . Kalian tidak akan jadi apa-apa kalau bodoh seperti mamak, kalian pikir hidup susah itu menyenangkan. Hal. 77. Paragraph dua.

Pada potongan kutipan teks novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye diatas, mengandung nilai Didaktis, dimana pada cerita diatas menceritakan tentang seorang mamak tidak dapat menahan marah. Bukan karena Dalimunte, Ikanuri atau Wibisana sekaligus bolos sekolah. Kasus bolos itu sudah biasa sudah bebal dua singung itu diceramahi, tetapi lebih karena baru selepas magrib Ikanuri dan Wibisana pulang kerumah. Selama ini meski sering bolos ikanuri dan wibisana paling hanya bermain-main ke manalah sebelum lembah gelap. Tapi apa yang dilakukan mereka seharian ini adalah membantu tauke di kampung atas menjual sayur-mayur disana. Mereka pulang sambil tersenyum lebar membawa bungkusan dari kota, upah kerja seharian, tapi mamak tidak peduli, terlanjur marah. Maka kenal omellah ikanuri dan wibisana.

Pada kutipan diatas telah dijelaskan dan dipaparkan mengenai alur atau rangkaian cerita, terlihat jelas bahwa potongan teks novel diatas mengandung nilai didaktis dimana pada tindakan mamak yang sangat marah melihat tingkah laku ikanuri dan wibisana pergi



kekampung sebelah membantu tauke menjual sayur mayur hanya untuk mendapatkan upah kerja. Mengetahui hal itu mamak sangat marah, bukan karena mereka membantu tauke menjual sayur mayur, tetapi lebih marah pada tingkah laku mereka berdua, kenapa mereka pulang dengan waktu yang tidak biasanya. mereka mencari uang untuk apa. Kalau untuk biaya sekolah mamak masih sanggup membiayayai sekolah mereka. Dapatlah kita katakan bahwa kutipan ini mengandung nilai pengajaran untuk kita semua orang tua dari anak-anak kita. Sebagai orangtua kita harus bertanggung jawab kepada anak-anak kita dengan cara apapun itu.

Berikut potongan kutipan teks selanjutnya yang ditemukan oleh peneliti pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye

Lihat kak laisa kan anak perempuan makanya ia tidak sekolah. Yashinta berpikiran pendek, jadi pikirannya sepanjang hari. Ia tidak tahu kalau sebenarnya kak laisa yang memutuskan mengalah untuk tidak sekolah agar adik-adiknya bisa sekolah. Hal. 78. Paragraph terakhir.

Pada potongan kutipan teks novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye diatas, mengandung nilai Didaktis, dimana pada cerita diatas menceritakan tentang seorang putri bungsu mamak yaitu yashinta yang mempunyai bakat melukis meski hanya dengan pensil gambarnya tetap bagus, lima berang-berang itu terlihat jelas andai saja dia bisa membelikan putrid bungsunya krayon warna. Mamak hanya menghela nafas karena dari dulu yashinta minta dibelikan alat itu. Kemudian Yashinta bertanya pada tadikan kak laisa bilang kalau anak laki-laki itu harus sekolah, Yashinta berpikiran pendek, jadi pikirannya sepanjang hari. Ia tidak tahu kalau sebenarnya kak laisa yang memutuskan mengalah untuk tidak sekolah agar adik-adiknya bisa sekolah.

Pada kutipan diatas telah dijelaskan dan dipaparkan mengenai alur atau rangkaian cerita, terlihat jelas bahwa potongan teks novel diatas mengandung nilai didaktis dimana tindakan seorang kakak perempuan mereka yaitu Kak Laisa lebih memilih mundur atau berhenti sekolah demi adik-adiknya supaya mereka masih bisa atau tetap sekolah, dan bukan hanya memilih berhenti sekolah tetapi juga bekerja membantu mamak untuk mencari nafkah demi melanjutkan pendidikan adik-adiknya. Nilai didaktis dalam cerita ini cukup jelas bahwa seorang kakak perempuan yang rela berhenti sekolah demi adik-adiknya.

Berikut potongan kutipan teks selanjutnya yang ditemukan oleh peneliti pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye

Golok ditangan laisa galak membabat ujung-ujung semak yang menghalanginya. Laisa kalap, tangannya gemetar kakinya apalagi. Tapi rasa cinta yang besar itu membungkus segenap ketakutan. Adik-adiknya dimanapun saat ini dua singung nakal itu berada, mereka membutuhkan dirinya, kakak mereka. Hal. 135. Paragraph empat.

Pada potongan kutipan teks novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye diatas, mengandung nilai Didaktis, dimana pada cerita diatas menceritakan tentang seorang kakak perempuan mereka yaitu Laisa sedang mencari adiknya Ikanuri dan Wibisana yang tersesat di hutan rimba. Pada pencaharian mereka kak laisa mendekati obor ke ujung dahan salah satu pohon kecil patah, khas sekali itu bukan karena uwa dan bukan karena binatang liar tapi dipatahkan oleh manusia, benar bahwa ikanuri dan wibisana baru saja melewati gunung ini. Meski harapan itu kecil ia harus buru-buru menyusul ikanuri dan wibisana, semoga belum terlambat dan semoga adik-adiknya belum kenapa-kenapa. Golok ditangan laisa galak membabat ujung-ujung semak yang menghalanginya. Laisa kalap, tangannya gemetar kakinya apalagi. Tapi rasa cinta yang besar itu membungkus segenap ketakutan.

Pada kutipan diatas telah dijelaskan dan dipaparkan mengenai alur atau rangkaian cerita yang mengandung nilai didaktis dalam novel. Dimana pada cerita diatas menceritakan kegigihan seorang kakak perempuan yang tak kenal waktu dalam mencari adik-adiknya dalam hutan. Dapat dikatakan kejadian ini mengandung nilai didaktis atau pengajaran dalam kehidupan kita. Bahwa seorang kakak itu harus bertanggung jawab kepada adik-adiknya dalam mengawasi pergaulan sehari-hari mereka.

Berikut potongan kutipan teks selanjutnya yang ditemukan oleh peneliti pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye

Dali, bilang mamak, maafkan lais, kaka laisa berkata dengan suara semakin serak. Ia tahu mala mini harimau-harimau ini membutuhkan mangsa tumbal. Maka biarlah ia yang menggantikan adik-adiknya. Ia tahu, waktunya sudah selesai. Biarlah begitu biar ia yang menahan mereka, sementara adik-adiknya lari. Hal. 145. Paragraph dua

Pada potongan kutipan teks novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye diatas, mengandung nilai Didaktis, dimana pada cerita diatas menceritakan tentang seorang kakak perempuan mereka yaitu Laisa menemukan adiknya di hutan rimba yang penuh dengan bahaya



yang dipenuhi dengan binatang-binatang buas, harimau itu mengerung amat menakutkan tubuh mereka yang hampir sebesar anak sapi terlihat lebih jelas tertimpa cahaya obor kak laisa. Gemetar dalimunte masuk kedalam lingkaran, patah-patah menarik tubuh membeku ikanuri dan wibisana ke luar. Laisa terus menatap tiga ekor harimau itu. Menelan ludah mencoba menahan mereka dengan obor yang teracung. Dan kak laisa berucap biarlah ia yang mengantikan adik-adiknya. Ia tahu, waktunya sudah selesai. Biarlah begitu biar ia yang menahan mereka, sementara adik-adiknya lari.

Pada kutipan diatas telah dijelaskan dan dipaparkan mengenai alur atau rangkaian cerita yang mengandung nilai didaktis dalam novel. Dimana kak laisa yang sangat sayang pada adik-adiknya, dia rela berkorban atau merelakan dirinya untuk menghadapi harimau besar itu ketimbang adik-adiknya yang dia sayangi. Dia lebih memilih untuk menyuruh pergi adik-adiknya. Kejadian ini mengajarkan kita untuk lebih saling menyayangi kepada saudara kita. Kita akan rela berkorban dari saudara-saudara kita.

Berikut potongan kutipan teks selanjutnya yang ditemukan oleh peneliti pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye

Tapi sebelum hari itu tiba, sebelum masanya datang dengarkan kakak. Kalian harus rajin sekolah, rajin belajar dan bekerja keras. Bukan karena hanya demi mamak yang sepanjang hari terbakar matahari diladang bukan karena itu. Tapi ikanuri, wibisana, dalimunte kalian harus bekerja keras, bekerja keras, bekerja keras. Karena dengan itulah janji kehidupan yang lebih baik. Bekerja. Hal. 150. Paragraph terakhir.

Pada potongan kutipan teks novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye diatas, mengandung nilai Didaktis, dimana pada cerita diatas menceritakan tentang seorang kakak perempuan yaitu laisa lagi-lagi mengingatkan adik-adiknya agar tetap bersekolah dan bekerja keras dalam mennghadapi kehidupan-kehidupan berikutnya. Suatu hari nanti sungguh kalian akan melihat berjuta kerlip lampu di luar sana di luar lembah kita. Satu kunang-kunagn berdesing di depan mereka. Ikanuri dan wibisana suatu saat nanti kalian akan melihat betapa hebatnya kehidupan ini. Betapa indahnya kehidupan di luar sana, kalian akan memiliki kesempatan itu, dan yakinlah. Kakak berjanji akan melakukan apapun demi membuat itu semua terwujud. Tapi sebelum hari itu tiba, sebelum masanya datang dengarkan kakak. Kalian harus rajin sekolah, rajin belajar dan bekerja keras.

Pada penjelasan diatas telah terlihat jelas bahwa pada kutipan diatas mengandung nilai didaktis atau pengajaran. Dimana pada kejadian atau cerita seorang kakak yang selalu memberikan pengajaran, arahan, masukan ataupun menyarankan kepada adik-adiknya, tidak mengenal waktu dan tempat dimana dia selalu membimbing adiknya, mengajarkan adiknya bahwa terus berjuang dalam menghadapi kehidupan ini dengan cara selalu bekerja keras dan bersekolah.

Berikut potongan kutipan teks selanjutnya yang ditemukan oleh peneliti pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye

Kak laisa tidak pernah marah dengan itu, ikanuri dan wibisana mengusap bahu bahu adiknya. Ikanuri justru tersedan lebih keras. Itu benar sekali, kak laisa tidak pernah marah soal itu sedikitpun, tidak pernah bahkan kak laisa tidak pernah mengungkit-ungkitnya lagi. Hal. 152. Paragraph dua.

Pada potongan kutipan teks novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye diatas, mengandung nilai Didaktis, dimana pada cerita diatas menceritakan tentang seorang kakak perempuan yang serlalu memberikan contoh yang baik kepada adik-adiknya dimana disaat dia dikata-katai oleh adiknya, bahwa dia adalah bukan kakaknya. Kau tahu waktu itu aku mengatakan kak laisa bukan kakak kita. Ikanuri terdesak mendekap wajahnya ia tidak bisa menahan lagi perasaan itu, dan melihatnya tertunduk menangis sungguh menyedihkan, kalian akan lebih terharu lagi saat melihat orang yang selama ini bebal, nakal dan tukang jahil tiba-tiba menangis. Kak laisa tidak pernah marah dengan itu, ikanuri dan wibisana mengusap bahu bahu adiknya

Pada penjelasan diatas terlihat jelas bahwa kutipan potongan teks novel yang dilampirkan oleh peneliti mengandung nilai didaktis, dimana pada penjelasannya memuat pengajaran yang berharga buat peneliti dan pembaca, dimana seorang kakak yang sudah di berikan perkataan jelek dari adiknya yaitu menganggap bahwa laisa bukan kakak mereka, tetapi mendengar hal itu laisa tidak marah, dia tahu bahwa adik-adiknya masih anak-anak mereka belum dewasa. Seorang kakak harus lebih mengerti adik-adiknya ketimbang mereka yang masih berusia muda.

Berikut potongan kutipan teks selanjutnya yang ditemukan oleh peneliti pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye



Umur laisa saat itu tiga belas tahun, umur dalimunte tujuh tahun. Sudah setahun dalimunte tertunda sekolah karena mamak tidak punya uang. Mamak ingat sekali hari itu. Laisa mendekatinya dari belakang pukul empat subuh. Saat mamak sibuk memasak gula enau, saat yang lain masih tertidur lelap. “biar laisa yang berhenti sekolah mak” putri sulungnya tersenyum tulus menatap dengan mata bercahaya. “kau harus terus sekolah lais” mamak menatap tajam laisa. Hal. 177. Paragraph tiga.

Pada potongan kutipan teks novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye diatas, mengandung nilai Didaktis. Dimana pada cerita diatas menceritakan tentang mamak dan kak laisa di perbincangan mereka saat memasak gula enau di waktu subuh jam empat. Kak laisa bekerja sepanjang hari membantu mamak demi kami. Kak laisa telah mempermalukan diri demi kami. Dalimunte memeluk pinggang mamak. Senyap hanya tangis yang tertahan di dalam ruangan itu. Dalimunte tidak tahu mengapa dia ikut menangis. Ia sedih, ia sedi sekali melihat kak laisa yang kuat mengendongnya naik turun tangga sungai, sekarang sudah pucat pasi bergerak saja sudah susah di atas ranjang. Umur laisa saat itu tiga belas tahun, umur dalimunte tujuh tahun. Sudah setahun dalimunte tertunda sekolah karena mamak tidak punya uang mamak ingat sekali hari itu

Pada penjelasan diatas peneliti telah menjelaskan alur atau rangkaian cerita dari potongan teks novel diatas. Bahwa terlihat jelas nilai didaktis didalamnya. Kak laisa merelakan berhenti sekolah demi adik-adiknya biar tetap bisa melanjutkan sekolahnya karena terbentur pada uang sekolah mereka. Untuk mengurangi uang sekolah yang yang dikeluarkan mamak. Dia memilih keluar dan membantu mamak untuk mencari uang demi kelangsungan hidup dan sekolah adik-adiknya. Disamping itu laisa juga tidak tega melihat mamak yang sudah tua masih bekerja keras untuk membiayayai sekolah adik-adik laisa. Pengajaran buat kita selaku mahluk hidup bahwa kita harus selalu menyanyangi orang tua kita.

Berikut potongan kutipan teks selanjutnya yang ditemukan oleh peneliti pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye

“kau tetap bisa membantu, dali. Dengan belajar sungguh-sungguh dengan nilai yang baik. Kau akan membantu banyak dengan semua itu, ” kak laisa mengenggam lengan adiknya. Menatap wajah dalimunte yang sekarang lima belas senti lebih tinggi darinya. Dalimunte terdiam dan menggigit bibir. Hal. 2017. Paragraph pertama

Pada potongan kutipan teks novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye diatas, mengandung nilai Didaktis dimana pada cerita diatas memceritakan tentang seorang adik laisa yaitu dalimunte, yang membelanjakan mereka adik-adiknya dan mamak dan kak laisa. Yang dibeli oleh dalimunte adalah baju baru untuk laisa dan mamak dan keperluan sekolah atau baju sekolah untuk adik-adiknya dan itu hasil dari usaha atau uang dalimunte, hasil kerja bantu-bantu teman menjual di pasar. Tetapi kak laisa tetap tidak setuju walaupun mereka sudah dibelikan baju baru, kak laisa tetap menyuruh adiknya untuk melanjutkan sekolahnya walaupun dalimunte menginginkannya untuk berhenti sekolah dan membantu mamak dan kak laisa untuk mencari uang sekolah adik-adiknya. Pengajaran buat peneliti dan pembaca bahwa niat seorang kakak yang tak pernah turun untuk menyekolahkan adik-adiknya buat kelak sebagai warisan dari mamak dan kak laisa.

Berikut potongan kutipan teks selanjutnya yang ditemukan oleh peneliti pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye

Ya Allah, "terima kasih atas segalanya, terima kasih" kak laisa mendesah pelan, "yaa Allah lais sungguh ikhlas dengan segala keterbatasan ini, dengan segala takdirmu, karena kau menggantikan dengan adik-adik yang baik" Hal. 392. Paragraph dua

Pada potongan kutipan teks novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye diatas, mengandung nilai Didaktis dimana pada cerita diatas menceritakan tentang kak laisa yang sedang sakit dijenguk oleh adiknya yang bernama yashinta dari luar kota, dalam perjalanan yashinta menatap resah hamparan biru lautan, wajah kak laisa yang terukir di gumpalan awan cemas dan tajut nanti dia terlambat. Setelah tiba yashinta bersama dengan laki-laki yang mengenakan gips. Mamak tidak sempat melihat seksama tubuh putri bungsunya dan mamak langsung mendekati yashinta begitupun juga yashinta mendekati mamak yang lagi duduk di kursi roda. Entah dengan kekuatan apa kak laisa yang pingsan selama satu jam terakhir pelan membuka matanya saat yashinta menyentuh lembut jemari kakaknya. Yashinta memegang lembut tangan kak laisa dan kak laisa berkata yaa Allah lais sungguh ikhlas dengan segala keterbatasan ini, dengan segala takdirmu, karena kau menggantikan dengan adik-adik yang baik.

Dapatlah dikatakan bahwa penjelasan diatas mengandung nilai didaktis yang dilakukan oleh kak laisa yang sedang sakit, dia selalu bersyukur dan berterima kasih walaupun keterbatasan dan kemiskinan yang telah Allah berikan kepada mereka. Tetapi Allah sudah memberikan adik-adik terbaik yang dia punya.



KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa nilai didaktis yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye, terdapat dua belas potongan kutipan teks novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye yang mengandung unsur nilai Didkatis, yang tersebar pada halaman pertama sampai halaman terakhir yang dilakukan oleh beberapa tokoh dalam novel utamanya tokoh Laisa yang sering muncul sehingga banyak memunculkan dan memudahkan menemukan nilai-nilai didaktis yang di teliti oleh peneliti. Seperti pada tokoh Laisa yang sering memberikan contoh berkehidupan pantang menyerah dalam menjalani kehidupan.

Disarankan dalam penelitian ini dengan judul *Nilai Didaktis Dalam novel Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye hanya meneliti atau membahas nilai didaktisnya saja yang ada dalam novel. Atas dasar itu peneliti mengharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti atau mengkaji hal – hal yang lain yang terkandung pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye yang lebih luas lagi. peneliti selanjutnya juga dapat meneliti secara mendalam dari sisi unsur intrinsiknya seperti karakter tokoh dan lain sebagainya yang mencakup unsur instrinsik novel sehingga pendalaman dalam penelitian novel ini lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2001. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Malang: Sinar Baru Algensindo.
- Badudu, J. S. 1998. *Inilah Bahasa Indonesia yang Baik*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Djojuroto, Kinayati, 2010. *Penelitian Bahasa dan sastra*. Bandung: Nuansa
- Endarswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Furchan, A. 2004. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Kartono, Kartini. 2000. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : PT. Pradanya Paramita.
- Lubis, Mochtar. 1995. *Teknik Mengarang*. Jakarta : Gramedia.
- Moleong, lexy. 2002. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja karya
- Nurdiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta : Gadjadara University Press.

- Nurhayati, Lubis. 2004. *Bahasa Indonesia Dan Teknik Penyusunan Karya Ilmiah*. Medan: Jakarta Press.
- Rahmanto 2008 *,Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Subanah, 2003. *Nilai-Nilai Budaya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Salim, Peter. 2000. *Nilai Pendidikan Karakter*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Salam. Burhanuddin, 2000. *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: Rineka Cipta
- Semi, Atar. 2000. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sumardjo, Jakob, 2003. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.